

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan peer attachment dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Sendawar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut ( $r = -0,363$ ;  $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat peer attachment, semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik, dan sebaliknya.

Aspek *Peer Attachment* yang meliputi **komunikasi** dan **kepercayaan** berkontribusi dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, sedangkan aspek **keterasingan (*alienasi*)** cenderung meningkatkan perilaku tersebut. Temuan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap perilaku maladaptif di bidang akademik. Temuan ini mendukung teori *Armsden & Greenberg (1987)* yang menyatakan bahwa dukungan emosional dan sosial dari teman sebaya dapat menjadi faktor protektif terhadap perilaku maladaptif, termasuk prokrastinasi akademik.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang ditemukan berada pada kategori rendah hingga sedang, sehingga dimungkinkan adanya variabel lain yang turut memengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel *Peer Attachment* menunjukkan kontribusi terhadap Prokrastinasi Akademik dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Subjek Kategori Peer Attachment Sedang**

- Meningkatkan intensitas komunikasi positif dengan teman sebaya.
- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok belajar dan organisasi sekolah.
- Mengikuti pelatihan atau konseling keterampilan sosial untuk memperkuat hubungan interpersonal.

### **Bagi Subjek Kategori Peer Attachment Tinggi**

- Memanfaatkan hubungan positif dengan teman sebaya untuk mendorong prestasi akademik.
- Menghindari pengaruh negatif dari pertemanan, seperti ajakan menunda tugas atau bolos sekolah.
- Menjadi role model atau mentor bagi teman yang memiliki keterikatan sosial rendah.

## **2. Bagi Instansi**

Bagi para guru perlunya mempertahankan budaya dukungan sosial teman sebaya terhadap pelaku Prokrastinasi Akademik.

- Membuat program peer mentoring di mana siswa dengan peer attachment tinggi membimbing siswa lain dalam manajemen waktu dan motivasi belajar.
- Menyelenggarakan pelatihan keterampilan sosial untuk membantu siswa membangun hubungan positif dengan teman sebaya.
- Menyediakan layanan konseling kelompok untuk mengatasi perasaan terisolasi atau alienasi pada siswa.

Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk memperhatikan pergaulan teman sebaya siswa karena sangat berpengaruh besar terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa.

## **3. Bagi Peneliti**

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat:

- 1) Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti:
  - Self-Regulated Learning
  - Motivasi Belajar

- Efikasi Diri Akademik
  - Kecemasan Akademik
  - Dukungan Keluarga
- 2) Memperluas subjek penelitian dengan melibatkan siswa dari berbagai jenjang dan sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
  - 3) Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait hubungan *Peer Attachment* dan Prokrastinasi Akademik.